

**IMPLEMENTASI PROGRAM “SENAR KUAT” DALAM UPAYA CEGAH STUNTING  
DI DESA DAHANREJO KECAMATAN KEBOMAS KABUPATEN GRESIK**

Eka Srirahayu Ariestiningih<sup>1\*</sup>, Dwi Faqihatus Syarifah Has<sup>2</sup>, Guruh  
Ardhianto- Kurniawan<sup>3</sup>, Fathmawati Widodo<sup>4</sup>, Ristiawati<sup>5</sup> Nabilah Firyal<sup>6</sup>  
Anika Fauzana<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik

Email Korespondensi: eka.ariesty@umg.ac.id

Disubmit: 10 Juli 2022

Diterima: 25 Juli 2022

Diterbitkan: 02 Agustus 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.7188>

**ABSTRAK**

Tahun 2017 WHO menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga prevalensi *stunting* tertinggi di Asia, pada angka 36,4 persen. Angka tersebut lebih rendah 5,6 persen, dari hasil Riskesdas tahun 2013, 37,2 persen, tahun 2018, 30,8 persen (Kemenkes, 2018), hasil survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019, mencapai 27,7persen (itsojt, 2021). Dari data survei BKKBN turun menjadi 24,4 persen (Purbaya, 2022). WHO menetapkan angka 20 percent sebagai standar batas maksimal toleransi (Eko, 2022), olehnya itu perlu kerja keras untuk menurunkan *stunting*. Kabupaten Gresik prevalensi *stunting* balita, 11,1 Persen (2019), 12,4 persen (2020). Dahanrejo adalah desa yang berada di wilayah Kecamatan Kebomas Gresik, ditetapkan sebagai desa Zero *Stunting* (Dinkes Gresik, 2020). Kondisi tersebut yang melatarbelakangi tim berkewajiban melakukan pendampingan dalam mempertahankan predikat desa zero *stunting*. Tujuan kegiatan adalah keberhasilan menyosialisasikan program “Senar Kuat” yang merupakan salah satu dari empat program Pemerintah Daerah Gresik dalam upaya cegah *stunting*, memfasilitasi pembukaan ruang konseling gizi dan kesehatan reproduksi melalui media sosial Instagram serta memperkenalkan produk healthy food berbahan kelor. Metode yang digunakan adalah observasi dan pendalaman, sosialisasi, implementasi serta memfasilitasi program, selanjutnya mengedukasi dan pendampingan kepada warga. Tim menyosialisasikan program “Senar Kuat” karena Informasi tentang program tersebut belum tersebar dan belum dipahami oleh warga desa Dahanrejo. Kesimpulan nya adalah Tim Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai bagian dari tatanan Penta Helix , dimana terdapat pelibatan lima unsur yaitu pemerintah, masyarakat, akademisi, pengusaha, dan media dalam pembangunan nasional dalam upaya cegah *stunting* telah berkontribusi bersama masyarakat dan pemerintah melakukan pendampingan, mengedukasi, mumbuka ruang konsultasi melalui media sosial Instagram @sesigizi.id.

**Kata Kunci:** Senar Kuat, *Stunting*, Media Sosial Instagram, *Healthy Food*

**ABSTRACT**

*In 2017, WHO placed Indonesia as the third country with the highest stunting prevalence in Asia, at 36.4 percent. This figure is 5.6 percent lower than the results of Riskesdas in 2013, 37.2 percent, in 2018, 30.8 percent .(Kemenkes,*

2018), the results of the 2019 Indonesian Toddler Nutritional Status (SSGBI) survey, reached 27.7 percent (itsojt, 2021). From the BKKBN survey daa, it fell to 24.4 percent (Purbaya, 2022). WHO sets the figure of 20 percent as the standard maximum tolerance limit (Eko, 2022) therefore it takes hard work to reduce stunting. Gresik Regency prevalence of stunting under five, 11.1 percent (2019), 12.4 percent (2020). Dahanrejo is a village located in the district of Kebomas Gresik, designated as Zero Stunting village (Dinkes Gresik, 2020). This condition motivated the team to provide assistance in maintaining the title of a zero stunting village. The purpose of the activity is the success of socializing the "Senar Kuat" program which is one of the four Gresik Regional Government programs in an effort to prevent stunting, facilitating the opening of a nutrition and reproductive health counseling room through Instagram social media and introducing healthy food products made from Moringa. The method used is observation and deepening, socialization, implementation and facilitating the program, then educating and providing assistance to residents. The team socialized the "Senar Kuat" program because the information about the program had not been spread and had not been understood by the residents of Dahanrejo village. The conclusion is that the Muhammadiyah Gresik University Team as part of the Penta Helix order, where there is the involvement of five elements, namely the government, the community, academics, entrepreneurs, and the media in national development in an effort to prevent stunting have contributed together with the community and the government to provide assistance, educate, open space consultation via social media Instagram @sesigizi.id

**Keywords:** Senar Kuat, Stunting, Social media, Instagram, Healthy Food

## 1. PENDAHULUAN

Tujuan yang direncanakan dalam target Sustainable Development Goals/SDGs adalah mengatasi kekurangan atau kelebihan gizi dan penelantaran anak balita, menangani kebutuhan gizi remaja putri, ibu hamil dan menyusui, serta lanjut usia. (Wiemers, et.all, 2020). Stunting adalah proses kumulatif yang merupakan konsekuensi dari beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan kemiskinan seperti asupan zat gizi yang tidak memadai dan/atau penyakit infeksi berulang, dapat terjadi sebelum kelahiran dan disebabkan oleh asupan gizi yang sangat buruk selama kehamilan, pola asuh makanan yang sangat buruk, kualitas makanan yang rendah sesuai dengan frekuensi infeksi sehingga dapat menghambat pertumbuhan. (Budijanto, Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia, 2018) Menurut (Byna, 2019) dalam (Ariestiningsih, Syarifah & Kurniawan, 2021).

Tahun 2017 WHO menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga prevalensi *stunting* tertinggi di Asia, karena angka prevalensi stunting 36,4 persen. Angka tersebut lebih rendah 5,6 persen, dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) ndonesia tahun 2013, 37,2 persen, tahun 2018 sebesar 30,8 persen, berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 27,7 persen (itsojt, 2021). Menurut data survei BKKBN angka Stunting di Indonesia mengalami penurunan sampai pada angka 24,4 persen (Purbaya, 2022). Meskipun sudah terjadi penurunan namun WHO menetapkan angka 20 percent sebagai standar batas maksimal toleransi (Eko, 2022),

olehnya itu perlu kerja keras untuk menurunkan *stunting*. Sesuai dengan arahan Presiden Republik Indonesia menekankan target angka prevalensi *stunting* di bawah 14 persen di tahun 2024. (Humas, 2022)

Di Jawa Timur, prevalensi *stunting* pada balita tahun 2018 sebesar 32,81 persen, Dan berdasarkan Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat Elektronik (EPPGBM), per 20 Juli 2019 mencapai 36,81 persen, angka prevalensi ini lebih tinggi dari prevalensi nasional. (Marzuki, 2019). Di Kabupaten Gresik, prevalensi *stunting* balita pada tahun 2018 sebesar 12,4 persen, 11,1 persen 2019, meningkat menjadi 12,4 persen pada tahun 2020 (Dinkes Gresik, 2020). Kementerian Kesehatan menyampaikan, upaya perbaikan gizi harus didukung dengan komitmen yang tinggi dari pimpinan di semua tingkatan dan kementerian/lembaga, serta berbagai pemangku kepentingan non pemerintah seperti dunia usaha, kelompok masyarakat sipil, perguruan tinggi, mitra pembangunan, organisasi profesi, dan masyarakat secara luas. (KemenKes, 2019).

Untuk mencegah peningkatan *stunting* Kabupaten Gresik mencanangkan empat Program Cegah *Stunting* : (a) Umpan Segar (Upaya Mewujudkan PKPR Poli Agar Remaja Sehat dan Segar). (b) Senar Kuat (Konseling Gizi dan Kesehatan Reproduksi Setiap Saat), (c) Tangkap Bandeng (Ikuti Tumbuh Kembang Balita Dengan SDIDTK). (d) Cafe (menCegah Anemia dengan tablet FE) (Dinkes Gresik, 2020). Dari ke empat program tersebut, penulis berkeinginan mengimplementasikan salah satu program yang diperlukan untuk semua kalangan dan sesuai dengan kebutuhan masa kini sebagai tindakan preventif, yaitu Senar Kuat (Konseling Gizi dan Kesehatan Reproduksi Setiap Saat).

## 2. MASALAH DAN PERUMUSAN PERTANYAAN

Dahanrejo merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan kebomas Kabupaten Gresik. Meskipun secara umum di Kabupaten Gresik diketahui data prevalensi *stunting* balita terjadi peningkatan menjadi 12,4% pada tahun 2020 (Salim & Susanto, 2021), namun Desa Dahanrejo ditetapkan sebagai desa bebas (Zero) *stunting* (Dinkes Gresik, 2020). Kondisi tersebut yang melatarbelakangi tim pengabdian merasa berkewajiban melakukan pendampingan dalam mempertahankan predikat desa zero *stunting*. Dahanrejo merupakan desa yang berkembang, berprestasi, memperoleh penghargaan dari Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KBPPPA) dalam pelaksanaan Lomba Kampung KB tingkat Kabupaten Gresik. (M Ariyanto dkk, 2021)

Hasil penelitian (M Ariyanto dkk, 2021) menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi desa Dahanrejo adalah kurang tersebarannya informasi terkait pemerintahan desa dan mengenalkan desa ke masyarakat luas. Berdasar pada hal tersebut, tim pengabdian memiliki persepsi bahwa masalah penyebaran informasi yang berkaitan program cegah *stunting* kepada masyarakat menjadi sangat penting, dan diperlukan oleh masyarakat, untuk mempertahankan agar desa Dahanrejo tetap menjadi desa bebas (Zero) *Stunting*. Salah satu Program Cegah *Stunting* yang digaungkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik adalah “Senar Kuat” (Konsultasi Gizi dan Kesehatan Reproduksi Setiap Saat).

Peta Lokasi kegiatan Desa Dahanrejo, adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Peta Lokasi Desa Dahanrejo

Untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian ini efektif dan bermanfaat maka ada pertanyaan yang perlu diberikan jawaban dengan kerja yang nyata, rumusan pertanyaannya adalah (1) bagaimana informasi tentang Kebijakan Pemerintah Daerah dalam upaya cegah stunting sampai kepada masyarakat desa Dahanrejo agar predikat Desa Zero Stunting tetap dipertahankan (2) bagaimana implementasi salah satu program Kebijakan Pemerintah Daerah di Desa Dahanrejo

### 3. KAJIAN PUSTAKA

#### a. Pengertian Stunting

Stunting menurut (Soegianto, 2007) gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dan memiliki dampak dari ketidakseimbangan gizi; (Djauhari, 2017) merupakan ratardasi pertumbuhan, ditandai dengan kekurangan gizi kronis dikarenakan asupan yang tidak adekuat, selama 1,000 hari pertama kehidupan (HPK) sehingga terjadi hambatan pertumbuhan linier pada anak balita; (Khairani, 2020) suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya, sebagai akibat dari masalah gizi kronik dalam waktu yang lama; (Lukyani, 2021) gangguan tumbuh kembang anak, yang disebabkan karena gizi buruk, infeksi berulang dan stimulasi psikososial yang tidak memadai.

#### b. Penyebab Stunting

Penyebab stunting, (1) Status Gizi Ibu saat hamil, (Danefi, 2020) kekurangan energy secara kronis (KEK) menyebabkan cadangan zat gizi yang dibutuhkan oleh janin dalam kandungan tidak adekuat sehingga dapat menyebabkan terjadinya gangguan baik pertumbuhan maupun perkembangannya. Ibu hamil dengan KEK beresiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), dapat menyebabkan *stunting*. (2) Riwayat Anemia, (D A Widyaningrum dkk, 2018) Kejadian anemia ini disebabkan karena kurangnya status gizi dan asupan energy. Salah satu permasalahan kesehatan yang sangat rentang terjadi selama kehamilan yaitu kadar Hb yang kurang dari 11 g/dl mengindikasikan ibu hamil menderita anemia. Anemia pada ibu hamil meningkatkan resiko mendapatkan panjang badan lahir pendek atau stunting. (3) Situasi ibu dan calon ibu (Budijanto, Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia, 2018) Kondisi kesehatan dan gizi sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan, postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu masih remaja, asupan nutrisi yang

kurang pada saat kehamilan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya stunting.

### c. Upaya Pencegahan

Berdasarkan pada seringnya hasil penelitian yang menyatakan bahwa penyebab stunting adalah riwayat anemia, maka upaya pemerintah dalam menanggulangi stunting melalui adaptasi integrasi intervensi anemia dan stunting yang dimulai dari prenatal hingga post natal sama atau kurang 2 tahun

Menurut (Martini, 2021) Upaya pencegahan *Stunting* dapat dilakukan melalui (1) intervensi gizi spesifik yakni intervensi yang berhubungan dengan peningkatan gizi dan kesehatan dan (2) intervensi gizi sensitif, yang merupakan intervensi pendukung untuk penurunan kecepatan stunting atau untuk mencegah dan mengurangi masalah kejadian stunting secara tidak langsung. Proporsi komponen intervensi sensitif adalah 70 persen.

Komponen dari Intervensi gizi sensitive adalah : (1) Menyediakan dan memastikan akses pada air bersih; (2) Menyediakan dan memastikan akses pada sanitasi; (3) Melakukan Fortifikasi bahan pangan; (4) Menyediakan akses kepada layanan kesehatan dan keluarga berencana (KB); (5) Menyediakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN); (6) Menyediakan Jaminan Persalinan Universal (Jampesal); (7) Memberikan pendidikan pengasuhan pada orang tua; (8) Memberikan pendidikan anak usia dini universal; (9) **Memberikan pendidikan gizi masyarakat;** (10) **Memberikan edukasi kesehatan seksual dan reproduksi, serta gizi pada remaja;** (11) Menyediakan bantuan dan jaminan social bagi keluarga miskin; (12) **Meningkatkan ketahanan pangan dan gizi.**

Berdasarkan pada uraian diatas, dalam upaya cegah stunting, teori yang relevan dengan pelaksanaan pengabdian ini adalah intervensi gizi sensitif pada komponen (1) memberikan pendidikan gizi masyarakat; (2) memberikan edukasi kesehatan seksual dan reproduksi serta gizi pada remaja dan (3) meningkatkan ketahanan pangan dan gizi.

#### 1) Pendidikan Gizi Masyarakat

Dari hasil PKM yang di lakukan (Agnesia, 2019), pendidikan gizi adalah salah satu unsur yang dapat meningkatkan status gizi masyarakat dalam jangka panjang. Sosialisasi maupun penyampaian pesan-pesan gizi yang aplikatif akan mampu membentuk gaya hidup dengan pola makan masyarakat yang seimbang. Pendidikan gizi diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan remaja, sehingga mampu merubah kebiasaan makan menjadi pola makan yang seimbang.

Pengetahuan yang dimaksudkan dalam kegiatan ini adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang dan akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menerapkan gizi seimbang dalam kesehariannya. Perilaku gizi seimbang diharapkan dapat mengurangi masalah gizi di kalangan remaja dan hal ini akan terlihat dari pola makan remaja sehari-hari.

#### 2) Edukasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi serta Gizi pada Remaja

Dari hasil PKM (Asrul Irawan, dkk, 2020) pentingnya edukasi tentang status gizi dan masalah kesehatan reproduksi pada remaja untuk dapat mencegah masalah-masalah yang timbul karena kurangnya pengetahuan serta kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi mereka. Intervensi edukasi pada perempuan dapat menjadi aset untuk perempuan

mempersiapkan diri menjadi ibu yang dapat menerapkan pengetahuan yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan reproduksi. Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja berkaitan dengan persiapan diri mereka menjadi orang tua, usia remaja merupakan usia produktif baik secara fisik maupun seksual. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi.

Permasalahan kesehatan remaja seputar gizi dan kesehatan pada remaja tidak bisa dianggap remeh, karena dampaknya berpengaruh hingga jangka panjang. Pertumbuhan pada masa remaja menuntut kebutuhan nutrisi yang tinggi agar tercapai potensi pertumbuhan secara maksimal, karena nutrisi dan pertumbuhan merupakan hubungan integral. Khusus pada remaja putri, perhatian harus lebih ditekankan terhadap persiapan mereka sebelum menikah (Kemendikbud, 2021). Persiapan ini penting karena remaja putri kelak akan menjadi calon ibu yang melahirkan bayi. Kesehatan bayi selama dalam kandungan sangat dipengaruhi oleh kesehatan ibu sejak remaja. (Kemendikbud, 2021)

Menurut ICPD di Kairo dalam (Kemenkes, 2018) Ruang lingkup pelayanan kesehatan reproduksi. Kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanganan komplikasi aborsi, pencegahan dan penanganan infertilitas, kesehatan reproduksi usia lanjut, deteksi dini kanker saluran reproduksi serta kesehatan reproduksi lainnya seperti kekerasan seksual.

### **3) Meningkatkan ketahanan pangan dan gizi.**

Ketahanan pangan dan perbaikan gizi merupakan suatu kesatuan. Oleh karena itu, jika kita membahas mengenai ketahanan pangan, kita juga harus membicarakan perbaikan gizi, begitu pula sebaliknya. (Rokom, 2012).

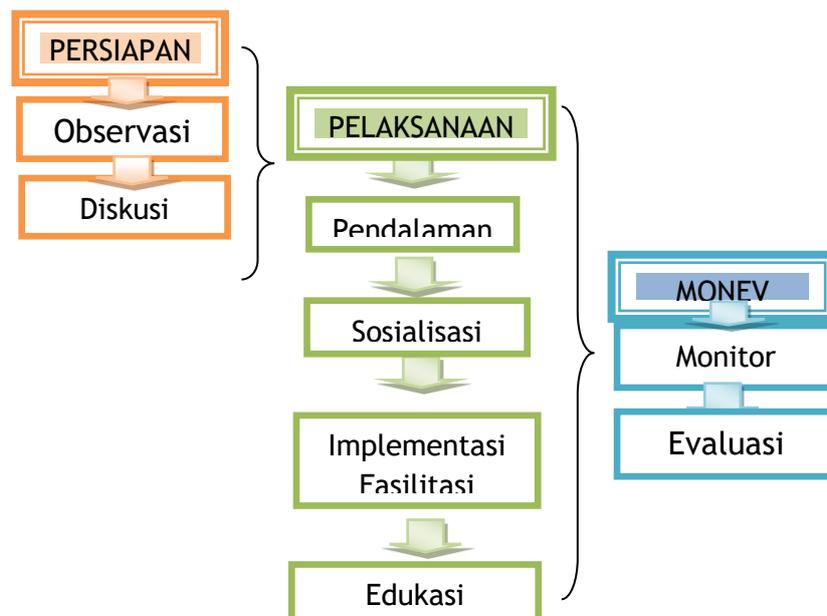
Menurut Menteri Kesehatan, keadaan gizi masyarakat adalah indikator utama ketahanan pangan, sedangkan kemandirian dan kearifan lokal merupakan perwujudan semangat menuju kedaulatan pangan. Gizi lebih adalah salah satu risiko utama penyakit tidak menular yang merupakan penyebab utama penyakit tidak menular (PTM) yang merupakan penyebab utama kematian di Indonesia. Dari segi konsumsi pangan, angka Pola Pangan Harapan (PPH) yaitu ukuran mutu gizi dan keragaman konsumsi pangan penduduk Indonesia juga masih rendah, ditandai dengan masih rendahnya konsumsi sayur, buah dan pangan hewani. Dalam meningkatkan ketahanan pangan di era global, tidak bisa hanya bertumpu pada beras. Program pangan yang selalu terkonsentrasi pada beras akan menciptakan ketergantungan pada satu komoditi pangan pokok saja. Olehnya itu, diversifikasi dengan meningkatkan keberagaman ketersediaan pangan, perlu selalu diupayakan.

Ketiga komponen dari Intervensi gizi sensitive seperti uraian diatas, sangat relevan dalam berkontribusi untuk melaksanakan program penyebaran informasi yang berkaitan dengan upaya cegah stunting yakni Konseling Gizi dan Kesehatan reproduksi Setiap Saat (Senar Kuat)

#### 4. METODE PELAKSANAAN

Rangkaian dari pendekatan ilmiah adalah dengan mengidentifikasi permasalahan melalui wawancara, menentukan tujuan dan manfaat pengabdian masyarakat, merancang tahapan kegiatan pengabdian masyarakat, melakukan analisis terhadap data dan informasi, serta menjelaskan data dan menarik kesimpulan.

Berikut ini adalah Diagram Rancangan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Dahanrejo dan pendekatan yang digunakan adalah :



Berkaitan dengan permasalahan Masyarakat Desa Dahanrejo yakni kurang tersebarnya informasi tentang kebijakan Pemerintah Daerah kepada warga masyarakat, termasuk penyebaran informasi tentang program upaya pencegahan stunting untuk mempertahankan kondisi **Zero Stunting** di wilayah tersebut.

Tahapan pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut :

##### a. Pendalaman

Mendalami program “Rumah Curhat” yang ada di Desa Dahanrejo, tim pelaksana pengabdian, melaksanakan pendalaman tentang keberadaan Rumah Curhat yang ada di desa Dahanrejo, apabila fokus kegiatan yang dilaksanakan oleh Rumah Curhat relevan dengan kegiatan Pengabdian yang akan dilaksanakan, maka tim pengabdian akan berkolaborasi dalam melakukan kegiatan pengabdian

##### b. Sosialisasi

Melaksanakan sosialisasi Program “Senar Kuat” (Konsultasi Gizi dan Kesehatan Reproduksi Setiap Saat), kepada warga masyarakat desa, sesuai dengan Program Pencegahan *Stunting* yang dilakukan melalui intervensi gizi sensitiv.

##### c. Implementasi dan Fasilitasi program

Kegiatan implementasi dan fasilitasi yang dimaksud adalah melakukan pendampingan kepada masyarakat dengan memberikan kesempatan untuk konsultasi mengenai kecukupan gizi melalui media sosial yang dipersiapkan sebagai ruang berkonsultasi. Masyarakat bisa

berkonsultasi setiap saat, dan akan mendapat pendampingan sesuai dengan yang dibutuhkan

**d. Edukasi dan Pengenalan Produk penunjang Program Cegah Stunting**

Kegiatan edukasi yang dimaksud dalam pengabdian ini adalah yang sesuai dengan program pemerintah dalam upaya mencegah stunting, yaitu melaksanakan penyuluhan tentang resiko kekurangan gizi pada ibu dan calon ibu. Remaja putri sebagai calon ibu saat dewasa kelak, sebaiknya memiliki kualitas kesehatan yang baik. Sejak remaja, calon ibu perlu diberikan pengetahuan gizi, agar kelak tidak melahirkan bayi dengan risiko menjadi anak *stunting* (pendek). Ibu hamil yang kurang gizi dan menderita anemia akan memiliki risiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), selain itu juga meningkatkan risiko kematian ibu dan memperkenalkan produk Healthy Food berbahan dasar pangan lokal yaitu kelor.

**e. Monitoring dan Evaluasi**

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan pada tahap akhir kegiatan tujuannya untuk mengetahui keberhasilan program kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

**5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a. Hasil**

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

**1) Mendalami kegiatan Rumah Curhat.**

Dari oservasi yang dilakukan dibawah dikoordinasi Ketua Pelaksana, beserta Perangkat Desa, mendapatkan gambaran tentang kegiatan Rumah Curhat, yang merupakan program dari Pemerintah Kabupaten Gresik, digerakkan oleh PKK tingkat kabupaten, kecamatan dan desa, dirikan untuk menanggulangi kekerasan dalam rumah tangga. Menurut keterangan yang disampaikan Perangkat Desa keberadaan “Rumah Curhat” adalah salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi permasalahan keluarga yang sering terjadi, dan mengantisipasi adanya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) serta upaya mediasi keluarga agar tidak sampai terjadi perceraian dalam keluarga. “Rumah Curhat” berada pada ruang tertutup, sehingga kerahasiaan klien terjaga rapi, namun demikian konsultasi bisa dilakukan secara online melalui media sosial WhatsApp. Keluhan warga yang memiliki permasalahan akan di tangani oleh tenaga-tenaga yang berkompeten dibidangnya.



Gambar 2 : Kegiatan Observasi dan Pendalaman

## 2) Sosialisasi Program Konsultasi Gizi dan Kesehatan Reproduksi Setiap Saat (SENAR KUAT)

Permasalahan yang dihadapi desa Dahanrejo adalah kurang efektifnya penyebaran informasi yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah kepada warganya, termasuk program-program dalam upaya cegah stunting. Dari observasi awal didapatkan informasi bahwa masyarakat sudah mengetahui adanya program tersebut akan tetapi belum dipahami secara jelas. Dalam upaya mempertahankan kondisi “Zero Stunting” yang menjadi predikat desa Dahanrejo sampai pada catur wulan pertama tahun 2022, maka pada kegiatan pengabdian tahap kedua ini dilakukan sosialisai Program Konsultasi Gizi dan Kesehatan Reproduksi Setiap Saat (Senar Kuat) kepada warga masyarakat agar mendapatkan informasi dan pemahaman tentang program tersebut. Sama halnya dengan program “Rumah Curhat”, “Senar Kuat” merupakan salah satu dari empat program upaya pencegahan stunting yang digagas oleh Pemerintah Kabupaten Gresik dalam hal ini adalah Dinas Kesehatan yang sangat penting disosialisasikan kepada masyarakat luas.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama 3 jam, mulai dari persiapan sampai diskusi bersama peserta kegiatan, dipandu oleh Ristiawati, Dra. Eka Srirahayu Ariestiningsih, M.Pd . Guruh A. Kurniawan. Sosialisasi Program dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari tokoh masyarakat dan warga desa, dikhususkan pada perempuan yaitu ibu-ibu dan calon ibu atau remaja putri.



Gambar 3 : Kegiatan Sosialisasi Program “Senar Kuat”

Setelah pelaksanaan sosialisasi, dilakukan evaluasi tentang program untuk mengetahui berapa persen materi dipahami oleh peserta

## 3) Implementasi dan Fasilitasi Program Senar Kuat

Setelah melaksanakan kegiatan sosialisasi program Senar Kuat , peserta sosialisasi memahami apa yang dimaksud dengan program tersebut. Pada tahap implementasi ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya ruang konseling yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan reproduksi selanjutnya diberikan materi yang berkaitan dengan faktor penyebab stunting yang berhubungan dengan gizi dan kesehatan reproduksi.

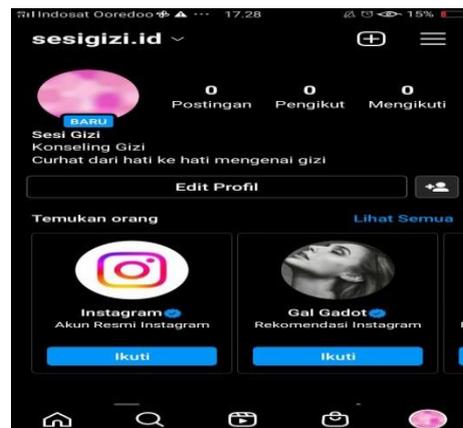
Pada kegiatan implementasi disampaikan oleh Dwi Faqihatus Syarifah Has, SKM, M.Epid bersama Fathmawati Widodo dengan materi pentingnya peran pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dalam mempengaruhi kecukupan gizinya. Dihadapan 30 orang peserta,

disampaikan bahwa rencana tindak lanjut dari penyampaian materi gizi dan kesehatan reproduksi bisa dilakukan secara online, sehingga apabila ada keluhan tentang hal tersebut tidak perlu mendatangi kampus Fakultas Kesehatan UMG, cukup dengan memanfaatkan media sosial yang nantinya disepakati bersama dibangun guna keperluan tersebut, dan akan didiskusikan pada kegiatan fasilitasi.

Selanjutnya kegiatan fasilitasi, dilakukan tim pengabdian yang terdiri dari Diah Faridatul, Nabilah Firyal dan Anika Fauzana bersama peserta kegiatan berdiskusi tentang kemungkinan dibangunnya akun media sosial yang akan memfasilitasi apabila dari warga/masyarakat berkeinginan menyampaikan permasalahan yang ada kaitannya dengan gizi dan kesehatan reproduksi. Dari hasil diskusi telah disepakati oleh 100% peserta dan Tim untuk membangun ruang konsultasi gizi dan kesehatan reproduksi secara online melalui media sosial yang sudah tidak asing bagi masyarakat, yaitu Instagram. Akun Instagram yang dibangun sebagai sarana konseling gizi dan kesehatan reproduksi adalah @sesigizi.id, akan tetapi Tim membuka peluang untuk berkonsultasi secara offline apabila dalam keadaan yang perlu oleh warga.

Ditinjau dari metode, material, konten serta bentuk komunikasi yang digunakan serta didampingi oleh konselor yang berkompeten dibidangnya yaitu Ahli Gizi yang dimiliki oleh Universitas Muhammadiyah Gresik maka program ini akan efektif karena bisa dilakukan setiap saat.

<https://instagram.com/sesigizi.id?igshid=YmMyMTA2M2Y=>



Gambar 4 : Ruang Kanseling Gizi Dan kesehatan Reproduksi @sesigizi.id

#### 4) Edukasi Gizi dan Kesehatan Reproduksi dan Pengenalan Produk Healthy Food penunjang Program Cegah Stunting

Kegiatan edukasi yang dimaksud dalam pengabdian ini sesuai dengan program pemerintah dalam upaya mencegah stunting, diantaranya adalah : (a) Memberikan pendidikan gizi masyarakat; (b) Memberikan edukasi kesehatan seksual dan reproduksi, serta gizi pada remaja; (c) Meningkatkan ketahanan pangan dan gizi. Ketiga poin tersebut sangat penting untuk disebarluarkan kepada masyarakat, karena kejadian *stunting* bisa terjadi pada anak yang lahir dari ibu yang pada saat anak-anak dan remaja mengalami stunting. Kondisi tersebut terjadi karena anak yang pendek ini akan berkembang menjadi remaja yang pendek.



Gambar 5: Edukasi Gizi dan Kesehatan Reproduksi serta Pemanfaatan

bahan pangan lokal *Moringa Oleifera* untuk peningkatan gizi. Kegiatan edukasi dihadiri 40 orang peserta lebih banyak dari kegiatan sebelumnya, hal ini terjadi karena warga semakin paham akan pendidikan gizi dan kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan upaya cegah stunting materi pendidikan gizi disampaikan oleh Dwi Faqihatus Syarifah Has, SKM., M.Epid, dan untuk materi kesehatan seksual dan reproduksi, serta gizi pada remaja disampaikan oleh pembicara tamu pada kegiatan ini, yaitu dr. Guruh Kurniawan, sedangkan tentang pemanfaatan kelor disampaikan oleh Dra. Eka Srirahayu Ariestiningsih, M.Pd.



Gambar 6 : Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera*)

Setelah kegiatan edukasi terhadap warga desa tentang gizi dan kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh Tim selesai, warga masih sangat antusias mengikuti kegiatan, karena temanya semakin menarik yaitu pengenalan produk *healthyfood* untuk menunjang program stunting berbahan dasar pangan lokal kelor yang diolah menjadi beberapa jenis makanan kekinian, sehat dan bergizi yang disukai remaja diantaranya adalah nugget, puding, es krim. Kegiatan dipandu oleh para mahasiswa peserta kegiatan Pengabdian, Diyah Faridatul NH, Nabilah Firyal, Ristiawati, Fathmawati Widodo dan Anika Fauzana. Mereka mendemonstrasikan pembuatan *healthy food* dengan bahan tambahan kelor (*Moringa Oleifera*) melalui video.

Dalam kegiatan pengenalan makanan sehat ini dilakukan juga pemaparan resep, cara pembuatan dan membagikan produk yang sudah jadi. Para peserta antusias mengikuti kegiatan, berkeinginan lebih paham dan mengerti, dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang berkaitan dengan produk makanan disampaikan kepada pemateri bahkan bersedia mencicipi produk makanan yang dibagikan.



Gambar 7 : Demonstrasi Memasak dan Pengenalan serta penilaian produk

**Nugget Sehat**, Nugget merupakan makanan kekinian, siap saji, rasanya enak, kandungan protein tinggi dan disukai hampir semua kalangan. Hasil penelitian tentang nugget menunjukkan bahwa berbagai variasi formulasi bahan baku, bahan tambahan serta proses pengolahan akan menghasilkan produk yang berbeda. Nugget dengan bahan campuran kelor serta oats merupakan inovasi terbaru yang hasilnya berbeda dengan nugget lain, baik dari rasa, tekstur, aroma dan kandungan gizinya.

**Ice Cream /Es Krim**, Menurut SNI, Ice Cream adalah sejenis makanan semi padat yang dibuat dengan cara pembekuan tepung es krim dan campuran susu, lemak hewani maupun nabati, gula dengan atau tambahan makanan lain yang diijinkan.

**Puding**, Puding adalah makanan halus dan lembut, dengan bahan baku susu, tepung maizena, telur dengan bermacam varian rasa seperti coklat, karamel vanila atau buah-buahan, diberi campuran tepung kelor puding akan semakin meningkat nilai gizinya.



Gambar 8 : Produk Puding dan Es krim Kelor (Moringa Oleifera)

##### 5) **Monitoring dan Evaluasi Program**

Setiap kegiatan Tri Dharma selalu disertai dengan kegiatan MoNev, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan tersebut. Demikian juga dengan kegiatan pengabdian ini, tim melakukan MoNev dengan menetapkan indikator keberhasilan

**Monitor**, dilakukan pada saat kegiatan berjalan untuk mengetahui apakah kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam kegiatan pengabdian ini sudah sesuai dengan rencana

dan jadwal yang ditetapkan, bila ada perbedaan waktu semata hanya karena terkendala dengan kesibukan Khalayak Sasaran

**Evaluasi**, dilakukan setelah tahapan kegiatan berakhir, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kegiatan berhasil sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Hasil evaluasi setiap tahapan kegiatan adalah sebagai berikut :

- a) Pada kegiatan pendalaman Rumah Curmat, hasilnya adalah ada perbedaan fokus yang ditangani Rumah Curhat dengan Senar Kuat, sehingga Senar Kuat dibuatkan ruang tersendiri dengan memanfaatkan Sosial Media sebagai media konsultasi.
- b) Pada kegiatan sosialisasi program, tingkat keberhasilan evaluasinya menunjukkan : pemahaman peserta 80% dari 30 orang peserta Sosialisasi 24 orang yang bisa menjawab secara tepat post test yang diberikan pertanyaan tentang ruamh Konseling Gizi dan Kesehatan Reproduksi
- c) Pada kegiatan Implementasi dan Fasilitasi, 100 % peserta sepakat adanya Instagram @sesigizi.id sebagai ruang konseling gizi dan kesehatan reproduksi yang bisa dilakukan setiap saat
- d) Pada kegiatan Edukasi dan pengenalan produk healthy food, tingkat kebersihan evaluasinya 60 %, indikator keberhasilan diukur melalui pertanyaan langsung tentang pentingnya penenuhan kebutuhan gizi bagi ibu dan calon ibu. Sedangkan untuk pengenalan healthy food 100% peserta menyukai produk tersebut

#### **b. Pembahasan**

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan pengabdian ini, yakni menyebarluaskan atau menyosialisasikan program “Senar Kuat” yang merupakan salah satu dari empat program Pemerintah Kabupaten Gresik kepada warga masyarakat, dilanjutkan pelaksanaan kegiatan implementasi dan fasilitasi pembukaan ruang konseling melalui media sosial Instagram, yang terakhir adalah pelaksanaan edukasi gizi dan kesehatan reproduksi dan juga memperkenalkan produk healthy food berbahan pangan lokal kelor (*Moringa Oleifera*) sebagai upaya dalam mencegah stunting.

Kegiatan yang diawali dengan observasi guna mendapatkan data penyebaran informasi tentang program “Senar Kuat” dalam upaya cegah stunting telah sampai apa belum kepada masyarakat desa Dahanrejo agar predikat Desa Zero Stunting tetap dipertahankan. Hasilnya adalah kebanyakan masyarakat sudah mendengar adanya kebijakan tersebut, namun belum dipahami sepenuhnya dan belum dimengerti pula bagaimana implementasinya. Untuk memberikan pemahaman tentang kebijakan Pemerintah Kabupaten Gresik dalam upaya pencegahan stunting dilalukan melalui kegiatan sosialisasi program atau penyebaran informasi seperti yang diperlukan desa Dahanrejo. Kegiatan sosialisasi diikuti 30 orang dan berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui kuisisioner post test yang diberikan pada peserta diperoleh angka keberhasilan 80%.

Setelah observasi selanjutnya dilakukan pendalaman tentang keberadaan “Rumah Curhat” yang ada di desa, barangkali bisa dilakukan kerjasama dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Hasil observasi menunjukan bahwa alasan terciptanya gagasan Rumah Curhat merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi permasalahan keluarga,

meminimalisir adanya tindakan kekerasan dalam rumah tangga dan upaya mediasi antar keluarga agar tidak sampai terjadi perceraian dalam keluarga. Tenaga-tenaga yang dikerahkan dalam Rumah Curhat mempunyai pengetahuan cukup dan wawasan luas agar bisa melayani dengan maksimal, mengingat permasalahan KDRT sangat kompleks dan pelik. (Azmi, 2017).

Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa Rumah Curhat, lebih fokus pada permasalahan KDRT, sedangkan dalam kegiatan pengabdian ini fokus permasalahannya adalah kesehatan reproduksi dan gizi dalam upaya pencegahan stunting. Karena fokus permasalahan yang ditangani Rumah Curhat berbeda dengan kegiatan pengabdian ini, maka diputuskan untuk membuka ruang tersendiri sebagai sarana konsultasi bagi masyarakat. Dengan memanfaatkan media sosial yang sudah banyak digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat seperti Instagram bila warga masyarakat desa Dahanrejo mendapatkan permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan gizi.

Sebelum membangun akun Instagram yang menjadi sarana konseling, terlebih dulu dilakukan sosialisasi program dan memberikan pemahaman, kepada warga agar mengerti pentingnya konseling gizi dan kesehatan reproduksi serta diberikan pemahaman tentang bagaimana implementasi dari program "Senar Kuat" sebagai salah satu program Kebijakan Pemerintah Kabupaten Gresik yang harus disebarluaskan.

"Senar Kuat" merupakan akronim dari konseling gizi dan kesehatan reproduksi setiap saat, bila dihubungkan dengan pertumbuhan pada masa remaja menuntut kebutuhan nutrisi yang tinggi agar tercapai potensi pertumbuhan secara maksimal, keberadaan program "Senar Kuat" sangatlah dibutuhkan pada masa persiapan remaja putri yang kelak akan menjadi calon ibu yang melahirkan bayi. Kesehatan bayi selama dalam kandungan sangat dipengaruhi oleh kesehatan ibu sejak remaja. Selanjutnya bila terjadi permasalahan mengenai gizi dan kesehatan reproduksi pada ibu dan calon ibu, maka setiap saat program "Senar Kuat" akan memberikan pelayanan konseling dan pendampingan pada ibu dan calon ibu tersebut.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara kebutuhan ibu dan calon ibu dengan kegiatan pengabdian ini, yakni implementasi program konseling gizi dan kesehatan reproduksi. Upaya pencegahan stunting merupakan tindakan preventif yang dilakukan untuk mempertahankan kondisi zero stunting yang menjadi predikat desa Dahanrejo. Kegiatan ini sejalan dengan (Sigalingging, 2018) Peran Pemerintah adalah mengkoordinir pelibatan lembaga non pemerintah untuk mendukung aksi konvergensi percepatan pencegahan stunting. Yang dimaksud dengan konvergensi adalah pendekatan penyampaian intervensi yang dilakukan secara terkoordinasi, terpadu, dan bersama untuk mencegah stunting ke sasaran prioritas. Dari hasil penelitian (Ariestiningsih, Syarifah & Kurniawan, 2021) menyebutkan, konvergensi yang ditetapkan pemerintah dalam penanganan pencegahan stunting memiliki kesamaan dengan konsep Penta Helix dimana terdapat pelibatan lima unsur yaitu unsur pemerintah, masyarakat atau komunitas, akademisi, pengusaha, dan media dalam pembangunan nasional, oleh sebab itu sangat tepat bila Tim pengabdian sebagai akademisi berperan aktif dalam program pencegahan Stunting yang menjadi permasalahan nasional.

Setelah program Senar Kuat dipahami dan dimengerti oleh warga, Tim melaksanakan kegiatan implementasi dan fasilitasi, Tim pengabdian

berserta para peserta, berdiskusi tentang implementasi dari program tersebut. Tim pengabdian memberikan pilihan kepada peserta, sarana program konseling gizi dan kesehatan reproduksi dilaksanakan secara offline atau online. Namun 100% suara peserta sepakat membangun ruang konseling gizi dan kesehatan reproduksi secara online melalui media sosial yang familiar digunakan seluruh lapisan masyarakat, yakni Instagram dengan akun @sesigizi.id. Ruang konseling tersebut diperuntukkan ibu dan calon ibu yang akan berkonsultasi seputar gizi dan kesehatan reproduksi kepada para Ahli Gizi Universitas Muhammadiyah Gresik. Dengan dibangunnya akun Instagram @sesigizi.id merupakan implementasi dari salah satu Program Pemerintah Kabupaten Gresik dalam upaya cegah stunting. Melalui program “Senar Kuat”, harapan seluruh warga Desa Dahanrejo bisa bertahan sebagai desa pada zona Zero Stunting.

Kegiatan pada tahap kedua ini adalah memberi edukasi tentang gizi dan kesehatan reproduksi, Tim memberikan 3 materi kepada peserta, pada materi 1, **Memberikan pendidikan gizi masyarakat**, dalam kegiatan ini, yang dilakukan tim adalah memberikan edukasi tentang gizi kepada masyarakat karena pendidikan merupakan kebutuhan bagi masyarakat yang belum tahu agar menjadi tahu. Sesuai program pemerintah menetapkan stunting sebagai program prioritas, stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Menurut (Kemenkes, 2016) salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting adalah meningkatkan penyuluhan untuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pola gizi seimbang, tidak merokok, tidak mengonsumsi narkoba dan pendidikan kesehatan reproduksi. Kesimpulan dari kegiatan pemberian materi 1, adalah pendidikan gizi masyarakat yang di berikan kepada warga desa Dahanrejo sudah sangat tepat dan sesuai program pemerintah dalam upaya cegah stunting. Gizi penting untuk pertumbuhan remaja pada masa pubertas, salah satu faktor paling penting yang berpengaruh pada kesehatan reproduksi remaja adalah kecukupan gizi dan kesehatan reproduksi merupakan hal penting pada proses tumbuh kembang remaja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chasanah, 2016), terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan status gizi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap remaja yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik, maka status gizinya cenderung normal.

Materi ke 2 pada kegiatan edukasi adalah **Memberikan edukasi kesehatan seksual dan reproduksi serta gizi pada remaja**, kegiatan yang dilakukan Tim pengabdian pada tahap ke 3 ini merupakan inti dari seluruh pelaksanaan kegiatan pengabdian. Seperti pada materi yang telah disampaikan sebelumnya bahwa upaya pencegahan Stunting bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, pihak keluarga juga harus memiliki rasa tanggung jawab yang sama, meskipun mengambil peran yang paling sederhana. Di dalam keluarga, orangtua berkewajiban menyediakan makanan yang bergizi untuk membantu anak-anaknya dalam mencukupi gizinya. Kecukupan gizi ini sering diabaikan oleh remaja dengan bermacam alasan, satu diantaranya adalah menjaga bentuk tubuh. Dampak dari kemajuan teknologi dan beragamnya perkembangan kuliner baik yang menyehatkan maupun tidak, termasuk mengikuti trend makan bareng “best friend” atau “Besty” istilahnya para i - generation, seringkali menjadikan

mereka mengabaikan kecukupan gizi dan tidak memperhatikan kondisi tubuh serta kesehatannya. Orang tua, lembaga pendidikan, dan masyarakat memiliki peran penting dalam mengedukasi remaja terkait dengan kesehatan reproduksinya.

Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai titik awal untuk menumbuhkan kesadaran remaja akan kebutuhan gizinya dalam menjaga kesehatan reproduksi. Bahkan tidak hanya remaja saja, akan tetapi seluruh masyarakat, karena semua orang memiliki sumbangsih dalam menumbuhkan kesadaran remaja akan pentingnya kecukupan gizi.

Kegiatan paling akhir pada pelaksanaan pengabdian ini adalah **Meningkatkan ketahanan pangan dan gizi**, yang dilakukan oleh Tim adalah (1) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang makanan sehat untuk pemenuhan gizi bagi ibu dan calon ibu (2) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat Kelor yang merupakan potensi pangan lokal yang dapat meningkatkan Kesehatan dan pemenuhan gizi; (3) Memberikan keterampilan pengolahan produk pangan berbahan dasar kelor.

Alasan kelor dipilih sebagai bahan utama dalam kegiatan pengabdian ini, karena menurut (Yulfianti, 2018) dalam (Faqihatus, Ariestingih dan Baskoro, 2020) terdapat 25 jenis B - caroten pada daun kelor, tergantung dari varietas, selain vitamin dan mineral daun kelor juga mengandung semua asam amino yang esensial. Daun kelor memiliki kandungan karbohidrat, protein, zat besi, kalsium, vitamin C, Vitamin A dan kalium yang tinggi (Krisnadi, 2015). Konsumsi daun kelor merupakan salah satu alternatif untuk menanggulangi kasus kekurangan gizi di Indonesia (Zakaria, 2013). Kelor dikenal di seluruh dunia sebagai tanaman bergizi yang disebut juga sebagai miracle tree dan WHO telah memperkenalkan kelor sebagai salah satu pangan alternatif untuk mengatasi masalah gizi. (Broin, 2010)

Kelor memiliki sifat fungsional bagi kesehatan serta mengatasi kekurangan gizi, karena kandungan nutrisinya yang sangat tinggi. Kelor memiliki sebutan Miracle Tree dan Mother's Best Friend (Aminah, 2015).

## 6. KESIMPULAN

- a. Desa Dahanrejo merupakan desa Zero Stunting, hal ini yang melatarbelakangi Tim Pengabdian merasa berkewajiban melakukan pendampingan untuk mempertahankan kondisi tersebut, melalui penyebaran informasi tentang kebijakan Pemerintah Kabupaten Gresik, dalam hal ini adalah Dinas Kesehatan yang mencanangkan empat program Upaya Mencegah Stunting satu diantaranya adalah "Senar Kuat"
- b. Tim Pengabdian Universitas Muhammadiyah Gresik memberikan pemahaman dalam kegiatan sosialisasi Program Senar Kuat melalui program Pemberdayaan Masyarakat yang terdiri dari kepada Tokoh Masyarakat (Ibu Kepala Desa dan Anggota PKK) serta warga Desa Dahanrejo
- c. Peserta Program Pemberdayaan bersama TIM membuka Ruang Konseling Gizi dan Kesehatan Reproduksi yang bisa memfasilitasi pemecahan masalah tentang Gizi dan Kesehatan Reproduksi melalui Media Sosial Instagram @sesigizi.id
- d. Tim memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi dan memperkenalkan produk healthy food bahan kelor guna mencegah stunting

### Saran

Setelah ada pemahaman tentang program Senar Kuat yang merupakan salah satu program Pemerintah dalam upaya pencegahan stunting kondisi desa yang Zero Stunting terjaga dan tidak ada perubahan, maka disarankan pada peserta Sosialisasi Program yang telah memahami Program Senar Kuat, segera menyebarkan kepada seluruh warga desa Dahanrejo

Diharapkan warga memanfaatkan Ruang Karsening yang diperuntukkan warga desa Dahanrejo khususnya perempuan, agar terhindar jadi kejadian gizi buruk atau gangguan kesehatan teproduksinya

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Salim & Susanto. (2021). *Tekan Prevalensi Stunting Jadi Prioritas Kbpppa*. Gresik: Jatimnet.Com.
- Wiemers, Et.All. (2020, October). *Synopsis : 2020 Global Hunger Index*. Dipetik July Saturday, 2021, Dari One Decade To Zero Hunger Linking Health And Sustainable Food System: [Https://Reliefweb.Int/Sites/Reliefweb.Int/Files/Resources/Synopsis.Pdf](https://Reliefweb.Int/Sites/Reliefweb.Int/Files/Resources/Synopsis.Pdf)
- Agnesia, D. (2019). Peran Pendidikan Gizi Dalam Meningkatkan Pegetahuan, Sikap Dan Perilaku Gizi Seimbang Pada Remaja Di Sma Yasmu Manyar Gresik. *Akademics In Action Journal* , 64 - 76.
- Aminah. (2015). Kandungan Nutrisi Dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (Moringa Oleifera. *Buletin Pertanian Perkotaan Vol.5 No.2* .
- Ariestiningsih, Syarifah & Kurniawan. (2021). Analyze Role Of The Ascription Of Responsibility On The Causative Factors And Effort To Prevent Stunting In Toddlers In Balongpanggung District Gresik. *Jhss ( Journal Of Humanities And Social Studiesl , Vol.5 No.3 (Humanities And Social Studies)*, 001 - 006.
- Asrul Irawan, Dkk. (2020). Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Gizi Dan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia* , 46 - 51.
- Azmi, A. (2017, December Tuesday). *Antisipasi Kdrt, Di Gresik Dibangun Rumah Curhat*. Dipetik June Friday, 2022, Dari Time Indonesia: [Https://www.timesindonesia.co.id/read/news/162475/antisipasi-kdrt-di-gresik-dibangun-rumah-curhat](https://www.timesindonesia.co.id/read/news/162475/antisipasi-kdrt-di-gresik-dibangun-rumah-curhat)
- Broin. (2010). *Growing And Processing Moringa Leaves*. France: Imprimerie Horizon.
- Budijanto, D. (2018, Oktober). Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia. *Buletin Jendela : Data Dan Informasi Kesehatan (Cegah Stunting Itu Penting)*, Hal. 1 - 13.
- Byna, A. (2019). Comparative Analysis Of Machine Learning Algoritma For Classification Abou Stunting Genesisi. *Nasional Seminar Universitas Sari Mulia*. Banjarmasin: Ns- Unism.
- Chasanah, S. U. (2016). Analisis Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Asupan Zat Gizi Dengan Status Gizi Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu* , 142 -148.
- D A Widyaningrum Dkk. (2018). Majapahit86riwayat Anemia Kehamilan Dengan Kejadian Stuntingpada Balita Di Desa Ketandan Dagangan

- Madiun. *Medica Majapahit Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 10.No.2* , 86 - 99.
- Danefi, T. (2020). Eliterature Review Anemia Dan Kurang Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Sebagai Faktor Penyebabstunting. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting"* (Hal. 54 - 61). Yogyakarta: [Http://Ejurnal.Stikesrespati-Tsm.Ac.Id/Index.Php/Semnas/Article/View/255/188](http://ejournal.stikesrespati-tsm.ac.id/index.php/semnas/article/view/255/188).
- Dinkes Gresik. (2020). *Program Pengentasan Stunting*. Surabaya: [Https://Radarsurabaya.Jawapos.Com/Read/2020/02/17/179840/Ini-Empat-Program-Baru-Dinkes-Gresik-Tekan-Angka-Stunting](https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2020/02/17/179840/ini-empat-program-baru-dinkes-gresik-tekan-angka-stunting).
- Djauhari. (2017). Gizi Dan 1000 Hpk. *Saintika Medika : Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran Keluarga* , 125-133.
- Eko. (2022). *Paudpedia*. Dipetik Juli Thursday, 2022, Dari Dirjen Paudni, Dikdas, Dikmen: [Https://Paudpedia.Kemdikbud.Go.Id/Berita/Prevalensi-Stunting-Indonesia-2022-Masih-Diatas-Standar-Who-37-Pasangan-Usia-Subur-Alami-Anemia?Id=812&lx=11](https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/prevalensi-stunting-indonesia-2022-masih-diatas-standar-who-37-pasangan-usia-subur-alami-anemia?id=812&lx=11)
- Faqihatus, Ariestiningsih Dan Baskoro. (2020). *Pengembangan Potensi Lokal : Masyarakat Desa Dalam Peningkatan Gizi Balita*. Yogyakarta: Bildung.
- Itsojt. (2021, October Saturday). *Angka Stunting Di Indonesia Masih Tinggi*. Dipetik July Thursday, 2022, Dari Its News: [Https://Www.Its.Ac.Id/News/2021/10/16/Angka-Stunting-Balita-Di-Indonesia-Masih-Tinggi/](https://www.its.ac.id/news/2021/10/16/angka-stunting-balita-di-indonesia-masih-tinggi/)
- Kemendikbud. (2021, December). *Media Komunikasi Dan Inspirasi. Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan* , Hal. 18.
- Kemenkes. (2019, Agustus Jumat). (Keementrian Kesehatan) Dipetik Desember Jumat, 2021, Dari Kemenkes Tingkatkan Status Gizi Masyarakat: [Https://Www.Kemkes.Go.Id/Article/View/19081600004/Kemenkes-Tingkatkan-Status-Gizi-Masyarakat.Html](https://www.kemkes.go.id/article/view/19081600004/kemenkes-tingkatkan-status-gizi-masyarakat.html)
- Kemenkes. (2019, April Kamis). *Hasil Utama Riskesdas Propinsi Jawa Timur*. Dipetik Juli Minggu, 2021, Dari Badab Litbangkes: [Https://Www.Litbang.Kemkes.Go.Id/Hasil-Utama-Riskesdas-2018/](https://www.litbang.kemkes.go.id/hasil-utama-riskesdas-2018/)
- Kemenkes. (2018). *Kemenkes Luncurkan Riskesdas 2018, Angka Stunting Turun*. Diambil Kembali Dari Kebijakan Kesehatan Indonesia: [Https://Kebijakankesehatanindonesia.Net/25-Berita/Berita/3675-Kemenkes-Luncurkan-Riskesdas-2018-Angka-Stunting-Turun](https://kebijakankesehatanindonesia.net/25-berita/berita/3675-kemenkes-luncurkan-riskesdas-2018-angka-stunting-turun)
- Kemenkes. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016*. Jakarta: Bn.2016/No. 1223, [Kemkes.Go.Id](https://kemkes.go.id) .
- Kemenkes. (2018, Juni). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Infodatin Kemenkes* , Hal. 1 - 6.
- Khairani. (2020, Desember Kamis). *Situasi Stunting Di Indonesia. Jendela Data Dan Informasi Kesehatan* , Hal. 1 - 14.
- Krisnadi, A. D. (2015). Kelor Super Nutrisi Gerakan Swadaya Masyarakat Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Kelor Dalam Rangka Mendukung Gerakan Nasional Sadar Gizi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* .

- Lukyani, L. (2021, September Wednesday). *5 Cara Mencegah Stunting Menurut Kemenkes*. Dipetik June Monday, 2022, Dari <https://www.kompas.com/sains/read/2021/09/29/133200523/5-Cara-Mencegah-Stunting-Menurut-Kemenkes?Page=All>
- M Ariyanto Dkk. (2021). *Sistem Informasi Desa Berbasis Webb Di Desa Dahanrejo Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Vol. 3 No.1 (Journal Of Community Service)*.
- Martini, S. (2021, November Senin). *Cegah Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Dan Sensitif*. Dipetik Juni Senin, 2022, Dari <https://www.antaranews.com/berita/2509497/unair-cegah-stunting-melalui-intervensi-gizi-spesifik-dan-sensitif>
- Marzuki, M. B. (2019). *Prevalensi Stunting Jawa Timur Lebih Tinggi Dibanding Nasional*. Gresik: Gresik Times.
- Purbaya, A. A. (2022, Marc Tuesday). *Angka Stunting Di Indonsia 24,4 %, Bkkbn Melebihi Standar Who*. Dipetik July Wednesday, 2022, Dari Detik Jateng: <https://www.detik.com/jateng/berita/D-5963721/angka-stunting-di-indonesia-244-bkkbn-melebihi-standar-who>
- Razak, A. (2021). *Peran Perguruan Tinggi Dalam Penta Helix Penurunan Stunting*. Jakarta: <https://stunting.go.id/peran-perguruan-tinggi-dalam-penta-helix-penurunan-stunting/>.
- Rokom. (2012, November). *Ketahanan Pangan Dan Perbaikan Gizi Merupakan Suatu Kesatuan*. Dipetik June Tuesday, 2022, Dari Sehat Negeriku Sehatlah Bangsakau: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20121121/316359/ketahanan-pangan-dan-perbaikan-gizi-merupakan-suatu-kesatuan/>
- Sigalingging, E. (2018, November Senin). *Penguatan Peran Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Stunting*. Dipetik Juli Kamis, 2021, Dari <http://tnp2k.go.id/filemanager/files/rakorni>
- Soegianto. (2007). *Penilaian Status Gizi Dan Baku*. Surabaya: Duta Prima Airlangga.
- T Danefi & A N Nurfalalah. (2019). *111gambaran Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Balita Stunting Di Desa Cikunir Tasikmalaya Tahun 2019. Jurnal Keesehatan Bidkesmas Stikes Respati , 111 - 116*.
- Who. (2018). *Situasi Balita Pendek Stunting) Di Indonesia*. Jakarta: Pusdatin Kemenkes Ri.
- Yulfianti, Y. (2018). *Influence Of Moringa Leatextraction The Born Baby'sweight And Length From The Informal Sector Working Pregnant Women*. 1-13.
- Humas. (2022, Maret Kamis). *Target Angka Prevalensi Stunting Di Bawah 14 Persen Pada Tahun 2024 Harus Tercapai*. Retrieved Juli Minggu, 2022, From Skretariat Kabinet: <https://setkab.go.id/berita>